

PENERAPAN PENGAJARAN BERDASARKAN MASALAH (PBI) KOMPETENSI MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA DENGAN MEMANFAATKAN PERCA UNTUK SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BLITAR

Sumiatun

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

miyameya90@gmail.com

Sri Achir

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sriachir@gmail.com

Abstrak

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik dan penyelesaian masalah yang nyata. Hiasan busana dapat dibuat dengan menggunakan berbagai macam teknik. Disekitar kota Blitar terdapat banyak perca yang dapat dimanfaatkan untuk membuat hiasan busana. Melalui penerapan pengajaran berdasarkan masalah siswa dapat berfikir kreatif untuk menyelesaikan masalah perca tersebut menjadi hiasan busana dengan teknik aplikasi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui keterlaksanaan aktivitas guru dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah, 2) mengetahui keterlaksanaan aktivitas siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah, 3) mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, 4) mengetahui respon siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Analisis keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan persentase dengan perolehan nilai rata-rata, ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa menggunakan persentase. Hasil penelitian diperoleh: 1) Keterlaksanaan aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,71, 2) Keterlaksanaan aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,53, 3) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 90% dengan ketuntasan belajar individu $\geq 78\%$, 4) Respon siswa menyatakan 99% setuju dengan penerapan pengajaran berdasarkan masalah.

Kata kunci: Penerapan pengajaran berdasarkan masalah, hasil belajar siswa, respon siswa.

Abstract

Problem based instruction is a learning method that is based on many problems that require investigation authentic and real problem solving. Fashion ornaments can be made using a variety of techniques. Around the city of Blitar, there are many waste fabric that can be used to make fashion ornaments. Through the application of problem based instruction, students can think creatively to solve problems of waste fabric becomes fashion ornaments with application techniques. The aim for this research are: 1) to know the activity of teachers in problem based instruction, 2) to know the activity of students in problem based instruction, 3) to know the student learning outcomes, 4) to evaluate the response of students using the method of problem based instruction. This type of research is included in the quantitative descriptive. The method of collecting data are using the observation of teacher activity and student activity, achievement test and student questionnaire responses. Analysis of teacher activity and student activity are using the percentage with an average acquisition value, and the results of student learning and student responses are using percentages. The results were obtained: 1) Teacher activity performing very well (100%) with an average value of 3.71, 2) Students activity performing very well (100%) with an average value of 3.53, 3) Classical mastery learning students achieve 90 %, with individual mastery learning $\geq 78\%$, 4) response states 99% of students agree with application of problem based instruction.

Keywords: *Applcation of problem based instruction, student learning outcomes, student responses*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menghasilkan sumber daya yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dan bersaing di dunia kerja. Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari 4 jenjang yaitu SD, SMP, SMK/SMA, Perguruan Tinggi. SMK adalah satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Mulyasa, 2006: 179). Struktur kurikulum SMK memuat mata pelajaran kelompok produktif bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja dengan menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dengan bidang keahliannya. Oleh sebab itu, perlu adanya pemikiran dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang nyata dan harus dilatih sejak dini melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Model pengajaran berdasarkan masalah (PBI) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang nyata dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007: 68). Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu dapat membantu siswa mengembangkan permasalahan yang dipecahkannya. Permasalahan menjadi media bagi siswa untuk menguasai pengetahuan.

SMK Negeri 3 Blitar merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok seni dan pariwisata yang memiliki empat program keahlian yaitu program keahlian busana butik, restoran, tata kecantikan rambut, dan akomodasi perhotelan. Program produktif busana butik terdapat kompetensi kejuruan membuat hiasan busana (*embroidery*) yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu 1) mengidentifikasi hiasan busana 2) membuat hiasan pada kain atau busana 3) pemanfaatan limbah non hayati. Dalam kompetensi pemanfaatan limbah busana ini siswa dituntut mampu menghasilkan produk baru yang ramah lingkungan yang terbuat dari perca.

Dari hasil observasi pendahuluan diperoleh informasi bahwa disekitar SMK Negeri 3 Blitar terdapat berbagai usaha busana yang menghasilkan perca dan apabila tidak dipikirkan penanganannya akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Salah satu cara untuk menanganinya yaitu dengan membuat produk dari perca. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi membuat hiasan pada busana dalam kurikulum SMK Negeri 3 Blitar. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini yaitu model pembelajaran langsung. Melalui pembelajaran langsung, siswa cenderung mendengarkan, mencatat, dan kurang terlatih dalam memecahkan permasalahan yang ada. Aktivitas siswa dalam membuat produk cenderung

kurang kreatif. Selain itu tingkat ketuntasan siswa dengan KKM ≥ 78 secara klasikal masih mencapai 80%. Kompetensi membuat hiasan pada busana membutuhkan kreatifitas dalam menyelesaikan masalah limbah yang berupa perca. Oleh sebab itu, pengajaran berdasarkan masalah cocok diterapkan untuk kompetensi membuat hiasan busana dengan memanfaatkan perca.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul "Penerapan Pengajaran Masalah (PBI) Kompetensi Membuat Hiasan Pada Busana Dengan Memanfaatkan Perca Untuk Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan aktivitas guru, bagaimana keterlaksanaan aktivitas siswa, bagaimana hasil belajar siswa, dan bagaimana respon siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca untuk siswa kelas XI Di SMK Negeri 3 Blitar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Blitar. Alamat: Jl Sodanco Supriadi No. 24 Sanan Wetan Kota Blitar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar pada kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Didalam desain ini peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak satu kali yaitu setelah

proses pembelajaran berakhir (Arikunto, 2006: 85), dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X \rightarrow O$$

Keterangan :

X adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O adalah hasil observasi (variable dependen)

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti melakukan survey ke sekolah.
 - b. Peneliti membuat kesepakatan mengenai waktu dan materi yang akan diteliti.
 - c. Peneliti membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan hand out.
2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pengambilan data kegiatan dengan teknik observasi terhadap aktivitas siswa serta aktivitas guru. Proses belajar mengajar diakhiri dengan pemberian tes. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 3x pertemuan dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan 3 x 45 menit.
3. Tahap Akhir

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi hasil pembelajaran serta penyusunan kesimpulan hasil penelitian pada kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah diamati oleh 2 observer guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana. Sedangkan untuk aktivitas siswa diamati oleh 2 observer dari teman sejawat.
2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberikan tes kognitif dan psikomotor. Tes kognitif terdiri dari 5 soal essay yang mengacu pada kisi-kisi soal diRPP, sedangkan untuk tes psikomotor berupa ketrampilan siswa dalam membuat aplikasi dari perca yang diterapkan pada kaos.
3. Angket Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) pada kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca. Angket ini berisi 10 butir pertanyaan dengan jawaban Ya atau Tidak.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yaitu pengamatan aktivitas guru dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) yang meliputi sintaks-sintaks PBI, efektifitas kelas, dan suasana kelas. Lembar pengamatan ini menggunakan skala penilaian yaitu bernilai satu sampai empat (Arikunto, 2006: 242).
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa meliputi pengamatan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar pada penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI). Lembar pengamatan ini menggunakan skala penilaian yaitu bernilai satu sampai empat (Arikunto, 2006: 242).
3. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tes kognitif (latihan soal) dan psikomotor (praktek membuat produk dari perca) dengan persentase nilai kognitif 30% dan psikomotor 70%.
4. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) pada kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca yang meliputi 10 butir pertanyaan dengan jawaban Ya dan Tidak.

Teknik Analisis Data

1. Data keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan analisis rata-rata dan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru atau aktivitas siswa

X_i : nilai pengamat

n : banyaknya pengamat

Adapun untuk analisis keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa yang menggunakan jawaban Ya dan Tidak, maka dilakukan pengkodean data yaitu 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk jawaban Tidak dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah responden

Tabel 1. Kriteria Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat buruk
2.	21% - 41%	Buruk
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2007: 15)

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis ini dilakukan berdasarkan perolehan data dari lembar Penilaian Kognitif dan Psikomotor. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan oleh SMK Negeri 3 Blitar yaitu kelas dinyatakan tuntas belajar secara individu jika mencapai presentase ketuntasan minimal ≥ 78 dan satu kelas dinyatakan tuntas apabila dikelas tersebut $\geq 85\%$ siswa mencapai skor ≥ 78 pada kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca. Menurut Trianto, 2009: 241 persentase ketuntasan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB :Ketuntasan Belajar

T :Jumlah skor yang diperoleh siswa

 T_t :Jumlah skor total

3. Analisis Angket Respon Siswa

Menurut Trianto (2009: 241), Angket respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan kemudahan dalam memahami komponen-komponen : materi/isi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, kegiatan dalam LKS, suasana belajar dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Angket respon siswa diberikan pada siswa setelah seluruh KBM selesai dilaksanakan dengan menggunakan lembar angket siswa. Analisis data menggunakan analisis rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase Respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Proporsi siswa yang memilih

B : Jumlah siswa (responden)

Tabel 2. Kriteria Persentase Angket Respon Siswa

No	Persentase	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat buruk
2.	21% - 41%	Buruk
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

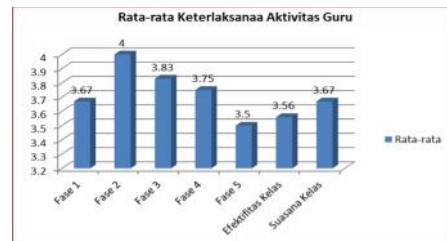
(Riduwan, 2007: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Data hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru yang dilakukan oleh 2 observer dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Rata-rata Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, II, dan III

Dari gambar diatas diketahui bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca selama tiga pertemuan semua aspek terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,71. Pada fase I orientasi siswa kepada masalah terlaksana dengan sangat baik (100%) dan diperoleh nilai rata-rata 3,67. Pada fase 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar terlaksana dengan sangat baik (100%) dan diperoleh nilai rata-rata 4. Pada fase 3 membimbing penyelidikan secara individual maupun kelompok terlaksana dengan sangat baik (100%) diperoleh nilai rata-rata 3,83. Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya terlaksana dengan sangat baik (100%) dan diperoleh nilai rata-rata 3,75. Pada fase 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terlaksana dengan sangat baik (100%) diperoleh nilai rata-rata 3,5. Pada hasil pengamatan efektifitas kelas terlaksana dengan sangat baik (100%) dan diperoleh nilai rata-rata 3,56. Pada hasil pengamatan suasana kelas terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,67.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

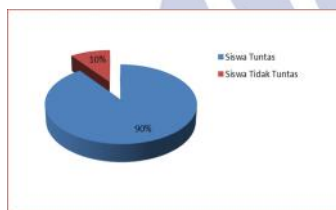
Data hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa yang dilakukan oleh 2 orang observer ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I, II, dan III

Dari gambar diatas diketahui bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca selama tiga pertemuan semua aspek terlaksana dengan sangat baik (100%) dan diperoleh nilai rata-rata 3,53. Pada fase pertama yaitu pengorientasian siswa kepada masalah terlaksana dengan sangat baik (100%) dan diperoleh nilai rata-rata 3,5. Pada fase kedua yaitu pengorganisasian siswa untuk belajar terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 3,75. Fase ketiga, penyelidikan individu maupun kelompok terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,83. Pada fase keempat, pengembangan dan penyajian hasil karya terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,75. Pada fase terakhir yaitu analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,5.

3. Hasil Belajar Siswa

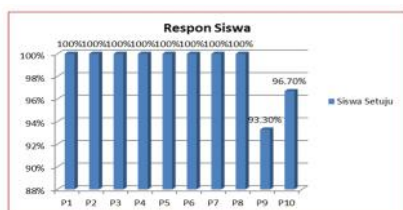


Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang berarti siswa tersebut tidak tuntas. Secara garis besar dari 30 orang siswa dapat dideskripsikan siswa yang tuntas belajar ada 27 siswa (90%) dengan mencapai nilai ≥ 78 dan siswa yang tidak tuntas ada 3 orang siswa (10%) dengan mencapai nilai ≤ 78 . Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,26.

4. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran berdasarkan masalah kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca. Siswa kelas XI Busana Butik 2 Di SMK Negeri 3 Blitar yang telah mengikuti pengajaran berdasarkan masalah sejumlah 30 orang siswa dengan 10 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban ya dan tidak didapatkan hasil pengamatan sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Hasil Angket Respon Siswa

Pada gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran berdasarkan masalah kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca siswa kelas XI Busana Butik 2 di SMK Negeri 3 Blitar mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca dengan perolehan point rata-rata sebesar 99% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Dari hasil analisis data pada penelitian keterlaksanaan aktivitas guru, nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada fase 2 diperoleh nilai rata-rata 3,83 dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata terendah pada fase 5 diperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada fase 5 yaitu guru dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kurang maksimal sebab guru kurang bisa mengendalikan suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan jam pelajaran sudah selesai, sehingga pada aspek mengevaluasi dan menganalisis kurang berjalan secara sistematis. Selain itu, guru juga mengalami kendala pada ketepatan metode dalam mengajar. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Penjelasan guru dirasa siswa terlalu cepat, sehingga pada fase membimbing penyelidikan individu maupun kelompok ada beberapa siswa yang meminta penjelasan ulang kepada guru. Hal ini dapat berdampak pada fase berikutnya, alokasi waktu pada fase selanjutnya menjadi berkurang.

Secara keseluruhan keterlaksanaan aktivitas guru dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah selama tiga pertemuan terlaksana 100% dengan nilai rata-rata 3,71 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan guru telah menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga guru dapat menjelaskan, memunculkan permasalahan, membimbing siswa dalam penyelidikan dan mengembangkan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah sesuai dengan sintaks pengajaran berdasarkan masalah seperti yang dikemukakan Ibrahim dan Nur (2000: 13) dengan baik dan optimal.

2. Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

Nilai tertinggi pada keterlaksanaan aktivitas guru yaitu pada fase 2 diperoleh nilai rata-rata 3,75 dengan kategori baik. Sedangkan nilai terendah diperoleh pada fase 4 yaitu pengembangan dan penyajian hasil karya diperoleh nilai rata-rata 3,42 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan ketika kelompok lain presentasi didepan kelas. Sebagian siswa sibuk mempersiapkan anggota kelompoknya masing-masing untuk presentasi dikarenakan ada beberapa dari anggota

kelompoknya belum selesai mengerjakan laporan ataupun produknya.

Secara keseluruhan keterlaksanaan aktivitas siswa terlaksana 100% dengan nilai rata-rata 3,53 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran, dimana ada banyak jenis aktivitas siswa selama pembelajaran yang tersirat didalamnya *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *motor activities* sesuai dengan pendapat Paul B. Dierich (dalam Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi 1991: 8).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaran berdasarkan masalah kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca dari 30 orang siswa, ada 27 siswa (90%) tuntas belajar dengan mencapai nilai ≥ 78 dan siswa yang tidak tuntas ada 3 orang siswa (10%) dengan mencapai nilai ≤ 78 . Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,26. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan selama proses pengajaran berdasarkan masalah. Kurangnya perhatian siswa dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

4. Respon Siswa

Respon siswa pada penelitian ini adalah rangsangan yang berupa tindakan pembelajaran menggunakan pengajaran berdasarkan masalah selama tiga pertemuan. Dari diagram persentase respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh persentase rata-rata 99%, dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat baik terhadap pengajaran berdasarkan masalah. Hal tersebut berarti model pengajaran berdasarkan masalah merupakan hal baru dan disukai oleh siswa untuk pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca, sesuai dengan pendapat Soemanto (1990: 24) bahwa respon yang positif kecenderungan tindakannya akan mendekati, menyukai, menyenangkan dan mengharapakan suatu objek.

PENUTUP

Simpulan

(1) Keterlaksanaan aktivitas guru dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI) kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,71. (2) Kerlaksanaan aktivitas siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca terlaksana dengan sangat baik (100%) dengan nilai rata-rata 3,53. (3) Hasil belajar siswa dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca terdapat 3 orang siswa tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 30

orang siswa dengan persentase 90% siswa tuntas. (4) Respon siswa terhadap pengajaran berdasarkan masalah kompetensi membuat hiasan pada busana dengan memanfaatkan perca sangat baik. Hal ini terbukti dari 99% siswa menjawab “iya” pada penerapan pengajaran berdasarkan masalah (PBI).

Saran

Setelah melakukan penelitian deskriptif pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Blitar, maka disarankan pada guru untuk (1) Menggunakan metode mengajar yang tepat, sehingga waktu selama kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan dan seluruh aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. (2) Menggunakan media yang menarik dalam mengajar untuk memotivasi siswa dan disampaikan dengan metode yang tepat agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar serta mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. (3) Merangsang daya fikir siswa agar dapat mengembangkan ide-ide dalam melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah selama proses pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Riduwan. 2007. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.